



APPLICARE JOURNAL

Volume 2 Nomor 4 Tahun 2025

Halaman : 327 - 334

<https://applicare.id/index.php/applicare/index>

Hubungan Dukungan Keluarga dan Akses ke Posyandu dengan Keaktifan Lansia ke Posyandu Lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Pauh Tahun 2025

Humairah Fadhillah^{1✉}, Meyi Yanti², Febriyanti Nursya³

Universitas Alifah Padang¹⁻³

e-mail : humairahfadhillah157@gmail.com¹,

meiyanti5@gmail.com², febriyantinnursya9@gmail.com³

ABSTRAK

Lansia merupakan kelompok usia yang rentan terhadap masalah kesehatan sehingga memerlukan perhatian khusus, salah satunya melalui posyandu lansia. Pada tahun 2024 capaian program posyandu lansia di wilayah kerja Puskesmas Pauh, hanya mencapai 12,23% dengan target 80%. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan dukungan keluarga dan akses ke posyandu dengan keaktifan lansia ke posyandu lansia di wilayah kerja Puskesmas Pauh Tahun 2025. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan desain studi cross sectional. Penelitian ini dilakukan pada bulan Maret - Agustus 2025. Populasi berjumlah 234 dan sampel penelitian sebanyak 70 orang lansia. Teknik pengambilan sampel menggunakan simple random sampling. Menggunakan kuesioner dengan cara wawancara. Analisis data secara univariat dan bivariat menggunakan uji Chi-square. Hasil penelitian didapatkan sebanyak 74,3% lansia tidak aktif ke posyandu, sebanyak 48,6% lansia tidak mendapatkan dukungan keluarga, dan sebanyak 30% lansia memiliki akses yang sulit dalam menjangkau posyandu. Hasil uji Chi-square didapatkan ada hubungan dukungan keluarga ($p\text{-value}=0,001$) dan akses ke posyandu ($p\text{-value}=0,020$) dengan keaktifan lansia ke posyandu lansia di wilayah kerja Puskesmas Pauh Tahun 2025. Puskesmas disarankan untuk meningkatkan edukasi dan melibatkan keluarga serta masyarakat agar lansia lebih aktif mengikuti posyandu. Pendekatan yang inovatif dan personal dapat membantu meningkatkan partisipasi lansia.

Kata Kunci : Akses, Dukungan keluarga, Keaktifan lansia

ABSTRACT

The elderly are a vulnerable age group facing health issues, thus requiring special attention, one of which is through elderly health posts (posyandu). In 2024, the achievement of the elderly posyandu program in the working area of Pauh Health Center only reached 12.23% against a target of 80%. The aim of this research is to determine the relationship between family support and access to posyandu with the activity of the elderly in the elderly posyandu in the work area of Pauh Health Center in 2025. The research method used is quantitative with a cross-sectional study design. This study was conducted from March to August 2025. The population consisted of 234, with a sample size of 70 elderly participants. Sampling was done using simple random sampling. Data was collected using a questionnaire through interviews. Data analysis was conducted univariately and bivariately using the Chi-square test. The results indicated that 74.3% of the elderly were inactive in attending the posyandu, 48.6% did not receive family support, and 30% of the elderly have access. The results of the Chi-square test showed that there is a relationship between family support ($p\text{-value}=0.001$) and access to integrated health posts ($p\text{-value}=0.020$) with the activity of elderly individuals attending the integrated health posts in the working area of Pauh Health Center in 2025. The health center is advised to enhance education and involve families and the community to encourage the elderly to be more active in participating in the integrated health posts. Innovative and personal approaches can help increase the participation of the elderly.

Keywords: Access, Family support, Elderly activit

Copyright (c) 2025 Humairah Fadhillah, Meyi Yanti, Febriyanti Nursya

✉ Corresponding author :

Address : Universitas Alifah Padang

Email : humairahfadhillah157@gmail.com

Phone : 082287807644

DOI : <https://doi.org/10.37985/apj.v2i4.22>

ISSN 3047-5104 (Media Online)

PENDAHULUAN

Lansia adalah seseorang yang telah mencapai usia 60 tahun ke atas, yang secara alamiah akan mengalami proses degeneratif pada berbagai aspek kehidupan, baik fisik, mental, maupun sosial (Kemenkes RI, 2023). Proses penuaan ini ditandai dengan penurunan fungsi tubuh, seperti rambut memutih, munculnya kerutan, berkurangnya ketajaman indera, serta menurunnya daya tahan tubuh. Peningkatan jumlah lansia merupakan isu global yang perlu menjadi perhatian. Data (WHO, 2024) memperkirakan bahwa pada tahun 2050, satu dari enam orang di dunia akan berusia di atas 60 tahun, dengan jumlah diproyeksikan mencapai 2,1 miliar, naik dua kali lipat dibandingkan tahun 2020.

Indonesia telah memasuki era *aging population*, di mana satu dari setiap sepuluh orang penduduknya adalah lansia. Berdasarkan data Susenas Maret 2023, sebanyak 11,75% penduduk merupakan lansia, dan proyeksi penduduk menunjukkan rasio ketergantungan lansia sebesar 17,08. Data persentase lansia yang mengalami keluhan kesehatan menurut karakteristik demografi pada tahun 2023, didalam data BPS terlihat adanya perbedaan signifikan antara kelompok usia lansia muda (60-69 tahun) dan lansia tua (80 tahun ke atas). Angka ini mencerminkan semakin meningkatnya tantangan kesehatan yang dihadapi lansia seiring bertambahnya usia, terutama pada lansia yang lebih tua, yang cenderung mengalami penurunan fungsi fisik dan mental yang lebih signifikan (BPS, 2023).

Peningkatan jumlah lansia di Sumatera Barat dalam periode 2020-2035 memiliki proporsi penduduk umur 60 tahun ke atas pada 2020 sebesar 10,46% (577,09 ribu penduduk). Proyeksi proporsi penduduk umur 60 tahun ke atas menjadi 15,01% (996,45 ribu penduduk) pada tahun 2035. Jumlah tersebut menunjukkan bahwa provinsi Sumatera Barat sudah memasuki fase struktur umur penduduk menua, yang ditandai dengan penduduk berusia 60 tahun ke atas yang sudah melebihi 10% dari total penduduk (BPS, 2020).

Berdasarkan data Dinas Kesehatan Kota Padang tahun 2023 dapatkan bahwa lansia di Kota Padang berjumlah 75.800 orang (Dinas Kesehatan Padang, 2023). Dimana Cakupan Pelayanan Kesehatan lanjut usia ditahun 2021 sebanyak 17.853 orang (50,7%) turun di bandingkan dengan tahun 2020 (53%). Jika dilihat berdasarkan jenis kelamin, lansia perempuan lebih banyak mendapat pelayanan kesehatan di banding laki-laki (Dinkes Padang, 2022).

Cakupan pelayanan kesehatan lansia terendah di Kota Padang tahun 2023 yaitu Puskesmas Pauh (50%). Puskesmas Anak Air (50,8%), Puskesmas Dadok Tunggul Hitam (52%) dan Puskesmas Alai (57,9%), cakupan tersebut masih jauh di bawah target sebesar 80%. Hal ini karena rendahnya kunjungan lansia keposyandu yang di sebabkan oleh kurangnya kesadaran lansia dalam memanfaatkan posyandu lansia untuk memantau kesehatannya (Dinkes, 2023).

Berdasarkan data dari laporan tahunan Puskesmas Pauh tahun 2024, capaian program posyandu lansia di wilayah kerja Puskesmas Pauh yang mencakup 9 kelurahan, hanya mencapai 12,23% dari target yang ditetapkan sebesar 80%. Diantaranya 2 kelurahan dengan capaian kunjungan terendah adalah kelurahan Limau Manis dengan persentase capaian sebesar 8,16% dan kelurahan Binuang dengan persentase sebesar 8,73% (Laporan Tahunan Puskesmas Pauh, 2024).

Berdasarkan hasil survei awal yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 15 Januari 2025, dari 10 responden yang didata terdapat 7 lansia (70%) mengatakan tidak adanya dukungan informasional dari keluarga terhadap kunjungan lansia ke posyandu lansia, dan 3 lansia (30%) diantaranya selalu mengingatkan adanya jadwal posyandu lansia. Dari 10 responden didapatkan 5 lansia (50%) mengatakan akses ke posyandu kurang baik, dan 5 lansia (50%) mengatakan akses jalan ke posyandu mudah dilalui dan memiliki jarak yang dekat. Dari 10 responden 6 lansia (60%) mengatakan lansia tidak aktif mengikuti kegiatan posyandu lansia dan 4 lansia (40%) mengatakan selalu menghadiri kegiatan posyandu lansia. Berdasarkan uraian latar belakang maka peneliti tertarik mengambil masalah ini dengan judul hubungan dukungan keluarga dan akses ke posyandu dengan keaktifan lansia ke posyandu lansia di wilayah kerja Puskesmas Pauh tahun 2025.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini membahas tentang hubungan dukungan keluarga dan akses ke posyandu dengan keaktifan lansia ke posyandu lansia di wilayah kerja Puskesmas Pauh tahun 2025. Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Maret- Agustus 2025. Variabel independen dalam penelitian ini adalah dukungan keluarga dan akses ke posyandu, sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini keaktifan lansia. Jenis penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah lansia umur 60 tahun ke atas yang berada di kelurahan Limau Manis di wilayah kerja Puskesmas Pauh yaitu berjumlah 70 orang, metode pengambilan sampel yaitu *Simple Random Sampling*. Analisis data menggunakan analisis univariat dan bivariat dengan uji statistik *Chi-Square*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Analisis Univariat

1. Keaktifan Lansia ke Posyandu Lansia

Tabel 1
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Keaktifan Lansia ke Posyandu Lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Pauh Tahun 2025

Keaktifan	Frekuensi (f)	Persentase%
Tidak aktif	52	74,3
Aktif	18	25,7
Jumlah	70	100

Berdasarkan tabel 1. diketahui bahwa dari 70 responden 52 orang (74,3%) lansia tidak aktif ke posyandu lansia di wilayah kerja Puskesmas Pauh tahun 2025. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Zainul *et al.*, 2025) dengan judul Hubungan Dukungan Tenaga Kesehatan dan Peran Kader dengan Keaktifan Lansia Mengikuti Posyandu Lansia di Desa Ranupakis Kecamatan Klakah, dimana lansia yang tidak aktif ke posyandu yaitu sebanyak 55 orang (71,4%) dan lansia yang aktif sebanyak 22 orang (28,6%).

Penelitian yang dilakukan oleh (Taufandas *et al.*, 2023) dengan judul Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kegiatan Kunjungan Lansia Ke Posyandu Lansia Di Desa Korleko Wilayah Kerja Puskesmas Korleko, bahwa terdapat lansia yang tidak aktif ke posyandu sebanyak 26 orang (74,2%) dibandingkan dengan lansia yang aktif sebanyak 9 orang (25,8%).

Menurut (Yulistanti., 2023) keaktifan lansia merupakan salah satu faktor penting dalam keberhasilan proses penuaan yang sehat dan bermakna. Teori aktivitas (Activity Theory) menyatakan bahwa lansia yang aktif secara fisik, mental, dan sosial akan lebih mampu mempertahankan fungsi tubuh dan psikososialnya, sehingga dapat menjalani masa lanjut usia dengan kualitas hidup yang lebih baik. Menurut (Mardiana, 2021) Keaktifan ini dapat diukur melalui frekuensi kehadiran lansia dalam kegiatan posyandu, dengan dukungan keluarga, kemudahan akses posyandu, pengetahuan, serta peran kader sebagai faktor utama yang mendorong partisipasi lansia secara rutin. Lansia yang aktif cenderung memiliki kondisi kesehatan yang lebih baik dan mampu menyesuaikan diri dengan proses penuaan secara optimal kesehatan yang lebih baik dan risiko gangguan kesehatan yang lebih rendah.

Menurut asumsi peneliti di Kelurahan Limau Manis di Wilayah Kerja Puskesmas Pauh, masih banyak lansia yang tidak aktif mengikuti kegiatan posyandu dibandingkan lansia yang aktif. Kondisi ini menunjukkan adanya tantangan dalam meningkatkan partisipasi lansia, yang kemungkinan disebabkan oleh berbagai faktor seperti kurangnya dukungan keluarga, keterbatasan akses ke posyandu, kurangnya informasi yang jelas mengenai manfaat dan kegiatan posyandu bagi lansia, serta rendahnya motivasi lansia itu sendiri.

2. Dukungan Keluarga

Tabel 2
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Dukungan Keluarga ke Posyandu Lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Pauh Tahun 2025

Dukungan keluarga	Frekuensi (f)	Persentase%
Tidak mendukung	34	48,6
Mendukung	36	51,4
Jumlah	70	100

Berdasarkan tabel 2. diketahui bahwa dari 70 responden 34 orang (48,6%) responden tidak memiliki dukungan keluarga di wilayah kerja Puskesmas Pauh tahun 2025. Penelitian ini sejalan dengan hasil studi yang dilakukan oleh (Windiah *et.al*, 2022) dengan judul Hubungan Dukungan Keluarga dengan Keaktifan Lansia dalam Mengikuti Kegiatan Senam Lansia di Posyandu Lansia Wilayah Kerja Puskesmas Sawit Kabupaten Boyolali, bahwa terdapat (82,3%) lansia mengalami dukungan baik, sedangkan hanya (17,7%) yang mendapatkan dukungan kurang baik. Penelitian (Kusumawaty *et al.*, 2023) dengan judul Hubungan Dukungan Keluarga dengan Sikap Lansia dalam Pemanfaatan Posyandu Lansia di Dusun Durmo Desa Bantur, terdapat responden yang memiliki dukungan keluarga sebanyak 66 orang (68,9%), sedangkan sebanyak 31 orang (32%) yang mendapatkan dukungan kurang baik.

Menurut (Friedman, 2013) menjelaskan bahwa dukungan keluarga terdiri dari dukungan emosional, instrumental, informasional, dan penilaian. Dukungan emosional memberikan rasa aman dan nyaman, instrumental berupa bantuan praktis, informasional berupa arahan dan nasihat, serta penilaian

yang membantu lansia dalam mengambil keputusan.

Menurut asumsi peneliti di Kelurahan Limau Manis di wilayah kerja Puskesmas Pauh, sebagian lansia memperoleh dukungan keluarga dalam menjaga kesehatan mereka. Namun demikian, masih terdapat lansia yang kurang mendapatkan dukungan dari keluarga sehingga tidak termotivasi untuk berpartisipasi dalam kegiatan posyandu. Kondisi tersebut disebabkan oleh keluarga yang kurang memberikan informasi mengenai kunjungan ke posyandu, jarang memberikan saran kepada lansia untuk mengikuti kegiatan posyandu, tidak menjelaskan pentingnya kegiatan posyandu, serta kurang menginformasikan lokasi pelaksanaan posyandu lansia secara jelas.

3. Akses

Tabel 3
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Akses ke Posyandu Lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Pauh Tahun 2025

Akses	Frekuensi (f)	Persentase%
Sulit	21	30,0
Mudah	40	70,0
Jumlah	70	100

Berdasarkan tabel 3. diketahui bahwa dari 70 responden menunjukkan bahwa lansia yang memiliki akses yang sulit ke tempat posyandu lansia sebanyak 21 orang (30,0%) di wilayah kerja Puskesmas Pauh tahun 2025. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Kholifah and Sukmawaty, 2024) dengan judul Hubungan dukungan keluarga dan akses posyandu dengan kunjungan lansia keposyandu unit pelayanan terpadu puskesmas kujau kecamatan betayau, bahwa terdapat lansia dengan akses sulit sebanyak 35,6% sedangkan yang lansia yang memiliki akses mudah sebanyak 64,4%.

Menurut (Astuti, 2018) akses layanan kesehatan merupakan kemampuan individu untuk memperoleh pelayanan kesehatan yang dibutuhkan secara tepat waktu, mudah dijangkau, dan sesuai dengan kebutuhan fisik, sosial, dan budaya mereka. Pada lansia, akses ini sangat penting mengingat adanya penurunan fungsi fisik dan peningkatan kebutuhan perawatan yang kompleks. Aksesibilitas tidak hanya berkaitan dengan jarak fisik ke fasilitas kesehatan, tetapi juga meliputi kemudahan biaya, ketersediaan transportasi, serta dukungan sosial dari keluarga dan masyarakat.

Menurut asumsi peneliti meskipun akses ke posyandu lansia secara umum tergolong mudah, masih terdapat banyak lansia yang tidak aktif mengikuti kegiatan posyandu lansia. Hal ini menunjukkan bahwa kemudahan akses fisik saja tidak cukup untuk menjamin partisipasi lansia. Beberapa lansia mungkin masih menghadapi kendala jarak yang meskipun tidak terlalu jauh, namun cukup merepotkan bagi mereka yang memiliki keterbatasan fisik atau mobilitas.

B. Analisis Bivariat

1. Hubungan Dukungan keluarga dengan Keaktifan Lansia

Tabel 4
Hubungan Dukungan keluarga dengan Keaktifan Lansia ke Posyandu Lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Pauh Tahun 2025

Puskesmas Tani Tani 2020							
Dukungan keluarga	Keaktifan Posyandu				Jumlah		p value
	Tidak aktif		Aktif				
	f	%	f	%	f	%	
Tidak mendukung	33	97,1	1	2,9	34	100,0	0,001
Mendukung	19	52,8	17	47,2	36	100,0	
Jumlah	52		18		70	100,0	

Berdasarkan tabel 4. hasil analisis menunjukkan bahwa proporsi responden yang tidak aktif ke posyandu lansia lebih tinggi pada dukungan keluarga yang tidak mendukung sebanyak 97,1% dibandingkan dengan responden yang memiliki dukungan keluarga sebanyak 52,8%. Berdasarkan hasil uji *Chi-square* diperoleh nilai *p-value* 0,001 ($p < 0,05$) artinya ada hubungan dukungan keluarga dengan keaktifan lansia ke posyandu lansia di wilayah kerja Puskesmas Pauh tahun 2025.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Feriyahti *et al.*, 2022) dengan judul penelitian Dukungan keluarga dengan keaktifan lansia di posyandu lansia, yang menyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan keaktifan lansia ke posyandu lansia dengan *p-value* 0,000. Penelitian (Ayu *et.al*, 2025) dengan judul Dukungan Keluarga dengan Kunjungan Lanjut Usia di Posyandu Lansia yang menyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan keaktifan dengan *p-value* 0,000.

Dukungan keluarga merupakan perilaku, tindakan, dan penerimaan keluarga terhadap anggota keluarganya yang sangat berpengaruh terhadap kesehatan dan kemandirian lansia dalam menjalani aktivitas sehari-hari. Dukungan keluarga dapat berupa dukungan emosional, informasional, instrumental, dan penilaian yang membantu lansia merasa diperhatikan dan termotivasi untuk tetap mandiri (Notoatmodjo, 2018).

Menurut peneliti, bahwa rendahnya keaktifan lansia dalam mengikuti kegiatan posyandu lansia disebabkan oleh kurangnya pemahaman lansia dan keluarga tentang manfaat posyandu, minimnya motivasi lansia, serta kurang optimalnya dukungan dari keluarga dan Puskesmas. Banyak lansia belum mengetahui apa itu posyandu dan kegunaannya bagi kesehatan mereka. Selain itu, keluarga juga sering kali tidak memberikan penjelasan maupun menyarankan lansia untuk mengikuti posyandu. Dukungan keluarga juga masih kurang optimal, karena seringkali keluarga tidak memberikan informasi yang cukup, tidak mengetahui jadwal posyandu, dan tidak bisa mengantar lansia ke posyandu. Kondisi ini menunjukkan perlunya peningkatan sosialisasi, penguatan dukungan keluarga, serta perbaikan sistem komunikasi agar lansia dan keluarganya lebih memahami pentingnya posyandu bagi kesejahteraan lansia.

2. Hubungan Akses dengan Keaktifan Lansia

Tabel 5
Hubungan Akses dengan Keaktifan Lansia ke Posyandu Lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Pauh Tahun 2025

Akses	Akses ke Posyandu						<i>p value</i>
	Tidak aktif		Aktif		Jumlah		
	<i>f</i>	%	<i>f</i>	%	<i>f</i>	%	
Sulit	20	95,2	1	4,8	21	100,0	0,020
Mudah	32	65,3	17	34,7	49	100,0	
Jumlah	52		18		70	100,0	

Berdasarkan tabel 5. hasil analisis menunjukkan bahwa proporsi responden yang tidak aktif ke posyandu lansia yang memiliki akses sulit sebanyak 95,2% dibandingkan dengan responden yang memiliki akses yang mudah sebesar 65,3%. Berdasarkan hasil uji *Chi-square* diperoleh nilai *p-value* 0,020 ($p < 0,05$) artinya ada hubungan akses dengan keaktifan lansia ke posyandu lansia di wilayah kerja Puskesmas Pauh tahun 2025.

Hasil ini sejalan dengan penelitian (Kholifah and Sukmawaty, 2024) dengan judul Hubungan dukungan keluarga dan akses posyandu dengan kunjungan lansia keposyandu unit pelayanan terpadu puskesmas kujau kecamatan betayau, yang menyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara akses dengan keaktifan lansia dengan nilai *p-value* 0,019.

Keaktifan lansia dalam mengikuti kegiatan posyandu merupakan bentuk keterlibatan dan partisipasi lansia secara rutin dalam kegiatan yang diselenggarakan untuk memantau dan meningkatkan kesehatan mereka. Keaktifan ini merupakan hasil dari niat lansia untuk melakukan suatu perilaku secara berkesinambungan. Niat tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain pengetahuan, jarak tempuh, dan dukungan keluarga. Dengan kata lain, semakin besar niat dan motivasi lansia yang didukung oleh pengetahuan yang memadai, kemudahan akses, serta dukungan keluarga, maka semakin tinggi pula keaktifan mereka dalam mengikuti posyandu lansia (Slamet, 2019).

Menurut peneliti meskipun secara fisik akses ke posyandu relatif mudah, banyak lansia masih belum mengetahui lokasi posyandu secara pasti. Ketidaktahuan ini menjadi faktor utama yang menghambat partisipasi mereka dalam kegiatan posyandu. Selain itu, keterbatasan lansia dalam menggunakan alat transportasi juga menjadi kendala signifikan, yang disebabkan oleh berbagai faktor fisik seperti kondisi kesehatan yang menurun, ketidakmampuan mengemudi, serta tidak adanya kendaraan pribadi. Kurangnya pendamping yang dapat mengantar lansia juga memperburuk situasi ini, sehingga banyak lansia yang kesulitan untuk datang ke posyandu secara rutin.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian diatas, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan dukungan keluarga dengan keaktifan lansia dengan *p-value* 0,001 ($p < 0,05$). Terdapat hubungan antara akses dengan

keaktifan lansia ke posyandu lansia dengan p-value 0,020 ($p < 0,05$). Oleh karena itu peneliti berharap Puskesmas diharapkan meningkatkan edukasi kepada keluarga dan lansia mengenai pentingnya kunjungan rutin ke posyandu sebagai upaya menjaga kesehatan lansia. Selain itu, Puskesmas perlu mengadakan kunjungan rumah bagi lansia yang tidak bisa datang ke posyandu, sehingga dengan dukungan keluarga, akses yang mudah, dan informasi yang jelas, keaktifan lansia dalam posyandu dapat meningkat dan kesehatannya terjaga.

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi pedoman untuk penelitian lebih lanjut dengan menambahkan variabel lain yang berhubungan dengan keaktifan lansia, seperti peran kader posyandu, kondisi kesehatan mental dan emosional lansia terhadap kegiatan posyandu lansia.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah berkontribusi pada proses pelaksanaan dan pelaporan hingga publikasi penelitian ini.

REFERENSI

- Astuti, A.D. (2018) *Buku Keperawatan Gerontik*. Jakarta: PT Nuansa Fajar Cemerlang.
- Ayu, M., Laya, A.A. and Dwisetoyo, B. (2025) 'Dukungan Keluarga dengan Kunjungan Lanjut Usia di Posyandu Lansia'.
- BPS (2020) 'Proyeksi Penduduk Kabupaten/Kota Provinsi Sumatera Barat 2020 – 2035 | Hasil Sensus Penduduk 2020'.
- BPS (2023) *Badan Pusat Statistik 2023, 29 Desember 2023*. Available at: <https://www.bps.go.id/id/publication/2023/12/29/5d308763ac29278dd5860fad/statistik-penduduk-lanjut-usia-2023.html>.
- Dinkes (2023) *Laporan Tahunan, 29 agustus 2024*. Available at: <https://dinkes.padang.go.id/laporan-tahunan-dinas-kesehatan-tahun-2023-edisi-2024>.
- Dinkes Padang (2022) 'Laporan Tahunan Tahun 2021 Edisi Tahun 2022', *Dinkes Padang*, p. <https://dinkes.padang.go.id/laporan-tahunan-tahun-2021-edisi-tahun-2022>. Available at: <https://dinkes.padang.go.id/laporan-tahunan-tahun-2021-edisi-tahun-2022>.
- Feriyamti, K. *et al.* (2022) 'Dukungan keluarga dengan keaktifan lansia di posyandu lansia', pp. 13–20.
- Friedman (2013) *Keperawatan Keluarga*. Yogyakarta: Gosyen Publishing.
- Kemenkes RI (2023) 'Laporan Penilaian Risiko Cepat MPOX MPOX di Indonesia'.
- Kholifah, S. and Sukmawaty (2024) 'Hubungan dukungan keluarga dan akses posyandu dengan kunjungan lansia keposyandu unit pelayanan terpadu puskesmas kujau kecamatan betayau', 5.
- Kusumawaty, J. *et al.* (2023) 'Dukungan Keluarga bagi Kemandirian Lansia', *Jurnal Keperawatan Silampari*, 6(2), pp. 1592–1599. Available at: <https://doi.org/10.31539/jks.v6i2.5708>.
- Laporan Tahunan Puskesmas Pauh (2024) *Laporan tahunan UPTD Puskesmas Pauh Tahun 2024*.
- Mardiana, M. (2021) *Keperawatan Gerontik*. Jakarta: Yayasan Kita Menulis.

Notoatmodjo, S. (2018) *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.

Nurmila, S. (2021) ‘Determinan Kunjungan Lansia ke Posyandu Lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Gunung Selamat Kabupaten Labuhanbatu’, p. 6.

Slamet, A. (2019) *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Malang: Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Muhammadiyah Malang.

Taufandas, M. *et al.* (2023) ‘Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kegiatan Kunjungan Lansia Ke Posyandu Lansia Di Desa Korleko Wilayah Kerja Puskesmas Korleko’, *Jurnal Penelitian Keperawatan*, 9(2), pp. 154–162. Available at: <https://doi.org/10.32660/jpk.v9i2.687>.

WHO (2024) *Penuaan dan kesehatan, 1 October 2024*. Available at: <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/ageing-and-health>.

Windiah Nur Kusumaningtyas and Erika Dewi Noorratri (2022) ‘Hubungan Dukungan Keluarga dengan Keaktifan Lansia dalam Mengikuti Kegiatan Senam Lansia di Posyandu Lansia Wilayah Kerja Puskesmas Sawit Kabupaten Boyolali’, *SEHATMAS: Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat*, 1(4), pp. 605–612. Available at: <https://doi.org/10.55123/sehatmas.v1i4.950>.

Yulistanti., Y. (2023) *FullBook Keperawatan Gerontik, Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952.

Zainul, U.H. *et al.* (2025) ‘Hubungan Dukungan Tenaga Kesehatan Dan Peran Kader Dengan Keaktifan Lansia Mengikuti Posyandu Lansia Di Desa Ranupakis Kecamatan Klakah’, pp. 20–29.